

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara merata baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan tersebut diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat dan dapat mewujudkan serta meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Pelaksanaan dari pembangunan nasional tidak lepas dari seluruh peran masyarakat itu sendiri karena seperti yang telah kita ketahui bahwa perekonomian kita disokong oleh koperasi sebagai soko guru perekonomian kita yang tercantum didalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1:

“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka memang selayaknya koperasi menjadi salah satu landasan perekonomian kita yang memang didukung juga oleh populasi Indonesia serta suku yang beragam yang membuat koperasi harus bisa terus berjalan meskipun dengan beberapa rintangan. Pelaksanaan Koperasi juga telah tertuang didalam Undang-Undang Pasal 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dengan demikian maka dapat diselaraskan dengan kemajuan

zaman dan dapat diharapkan mampu bersaing dengan Badan Usaha Milik Negara maupun Badan Usaha Milik Swasta.

Koperasi memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena secara filosofis diakui sebagai bentuk ideal ekonomi negara. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian mendefinisikan sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang berangotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiataanya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Oleh karena itu, dalam menjalankan perekonomian suatu negara maka prinsip gotong royong serta kekeluargaan seharusnya menjadi dasar untuk operasionalisasi usaha. Meski demikian, dalam prakteknya dalam sektor keuangan, koperasi masih jauh tertinggal dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Koperasi merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional yang perannya masih sangat dinantikan oleh seluruh masyarakat karena koperasi bergerak bersama-sama.

Keberhasilan suatu koperasi dapat ditunjukkan dengan terjalinnya kerjasama antara pengurus, pengawas, karyawan, serta anggota didalamnya. Maka dari itu, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) didalam koperasi memegang peran penting untuk meningkatkan kualitas dari koperasi agar dapat terus berkontribusi dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan. MSDM mengatur hubungan dan peranan sumber daya yang dimiliki individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama perusahaan, karyawan, dan masyarakat secara keseluruhan (Hasibuan, 2006:10). SDM adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang dan jasa, mengalokasikan

sumber daya finansial, mengawasi mutu, serta merumuskan seluruh strategi untuk mencapai sasaran (Hardjanto, 2010). Dengan demikian semakin disadari bahwa dalam koperasi, SDM merupakan unsur yang paling penting, seperti yang telah diungkapkan oleh Hardyansyah 2002, bahwa manusia sebagai tenaga kerja dalam organisasi mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan dan memberikan pelayanan yang baik bagi organisasi dan masyarakat. Kinerja adalah hal yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada koperasi.

Perbaikan kinerja individu maupun kelompok menjadi perhatian dalam meningkatkan kinerja organisasi (Malthis dan Jackson, 2001). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja individu, yaitu peraturan perusahaan, rekan kerja, pengawasan, kemampuan memotivasi dan pelatihan (Aamodt, 2010). Gomes (2003:171) mendefinisikan motivasi sebagai perilaku yang ditujukan pada sasaran.

Koperasi Kesejahteraan Warga Selaawi Sindanggalih merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam. Koperasi tersebut berkedudukan di Kantor RW. 03 Kp. Selaawi Desa Sindanggalih Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut. Koperasi ini berbadan hukum Nomor 191/BH/XIII.B/DKUB/XI/2015 Akta Pendirian tanggal 24 November 2015. Koperasi mengharapkan agar unit usaha yang ada di Koperasi Kesejahteraan Warga Selaawi Sindanggalih dapat terasikan dengan baik sebagai pelanggan dan sebagai pemilik (prinsip *dual identity*).

Motivasi berasal dari sumber-sumber yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Perilaku yang dimotivasi secara instrinsik (*intrinsically motivated behavior*) merupakan perilaku yang sumber motivasinya berasal dari kepuasan melakukan pekerjaan itu sendiri (Jones dan George, 2007). Sedangkan perilaku yang dimotivasi secara ekstrinsik (*extrinsically motivated behavior*) merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh imbalan material, imbalan social, atau untuk menghindari hukuman. Seseorang dapat pula termotivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam hal motivasi ekstrinsik, Koperasi Kersagalih nampaknya memiliki kekurangan yang membuat karyawan koperasi tidak semangat dalam melakukan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1.
Data Absensi Karyawan Koperasi Kersagalih

	Nama Karyawan					
	Tuti Rosita	Sri M	Eros Rosita	Ai Rosita	Lina	Anah
JUMLAH KEHADIRAN	281	247	122	110	112	114
HARI KERJA EFEKTIF DALAM SATU TAHUN KALENDER	313	313	313	313	313	313
PERSENTASE KEHADIRAN	89.78%	78.91%	38.98%	35.14%	35.78%	36.42%
KETERANGAN	SANGAT BAIK	BAIK	KURANG BAIK	KURANG BAIK	KURANG BAIK	KURANG BAIK

Sumber: Data Absensi Tahun 2019 dan telah diolah

Dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa rata-rata karyawan memiliki persentase kehadiran yang kurang baik, peneliti menggunakan skala sebagai berikut dalam melakukan analisis terhadap data diatas:

- Skala 0% - 20% : Tidak Baik
- Skala 21 – 40% : Kurang Baik
- Skala 41% - 60% : Cukup Baik
- Skala 61% - 80% : Baik
- Skala 81% - 100% : Sangat Baik

Dalam data tabel diatas, sebanyak 4 orang karyawan memiliki tingkat absensi yang kurang baik, 1 orang karyawan memiliki tingkat absensi yang baik, dan 1 orang karyawan memiliki tingkat absensi yang sangat baik. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti dikemukakan bahwa karyawan yang memiliki tingkat absensi yang kurang baik disebabkan oleh beberapa hal seperti gaji yang mereka terima di koperasi terlalu kecil sehingga tidak memotivasi mereka secara ekstrinsik serta mereka memiliki pekerjaan lain sehingga motivasi intrinsik mereka juga kurang.

Hal tersebut juga menyebabkan kinerja dari koperasi menjadi tidak sesuai dengan harapan. Ketika absensi dari karyawan dirasa kurang baik, maka akan terjadi kekosongan jabatan didalamnya yang menyebabkan inefisiensi waktu selain itu juga dapat memberikan kekosongan karyawan di koperasi yang menyebabkan ketika ada anggota yang akan melakukan transaksi ke koperasi harus pulang dengan tangan kosong.

Berdasarkan fenomena yang mendasar mengenai motivasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Motivasi Kerja dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan (Studi Kasus pada Koperasi Kesejahteraan Warga Selaawi Sindanggalih, Garut)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan didalam latar belakang penelitian sebelumnya dan bertitik tolak pada penelitian mengenai motivasi pada karyawan yang akan mempengaruhi dari kinerja koperasi dari sisi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kesejahteraan Warga Selaawi Sindanggalih untuk lebih mengarahkan pembahasan serta pemecahan masalah dan untuk memberi batasan-batasan permasalahan yang akan diambil, maka penelitian mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi kerja karyawan di koperasi kersagalih.
2. Bagaimana kinerja karyawan di koperasi kersagalih.
3. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di koperasi kersagalih.
4. Upaya-upaya apa saja yang dapat meningkatkan motivasi kerja di koperasi kersagalih.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.1.1. Maksud Penelitian

Menggambarkan secara menyeluruh pengaruh pemberian motivasi kerja kepada karyawan agar dapat meningkatkan kinerja karyawan secara menyeluruh dan sistematis.

1.1.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian agar tercapai dan memberikan jawab atas beberapa pernyataan seperti:

1. Untuk mengetahui motivasi kerja di Koperasi Kersagalih.
2. Untuk mengetahui kinerja karyawan di Koperasi Kersagalih.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Koperasi Kersagalih.
4. Mengetahui upaya-upaya yang dapat meningkatkan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.1.3. Kegunaan Teoritis

1. Dalam aspek ini dapat memperkaya khasanah pengembangan ilmu koperasi pada umumnya serta khususnya bidang manajemen sumber daya manusia dalam pelaksanaan peran kepemimpinan pengurus dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan.
2. Penelitian sebagai acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, menelaah serta mendesripsikan suatu permasalahan dan sebagai cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode ilmu yang telah dipelajari.

1.1.4. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai bahan informasi bagi koperasi yang bersangkutan serta koperasi lainnya dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberian motivasi kerja kepada karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan.